
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE MATA KULIAH ALJABAR LINEAR ELEMENTER

Sri Novia Martin¹⁾, Meria Ultra Gusteti²⁾

¹⁾Pendidikan Matematika, STKIP Adzka, Padang
email: noviamart@stkipadzka.ac.id

²⁾Pendidikan Matematika, STKIP Adzka, Padang
email: meria.ug@stkipadzka.ac.id

Abstract

Because of Corona virus or Covid 19 has infected many people in various countries including Indonesia, The Ministry of Education and Culture of Indonesia made a policy of number 4 in 2020 for studying at home online. This is done to break the chain of spreading the Corona virus. Online learning poses its own challenges for many groups including lecturers and students. Various methods and online learning applications are carried out in order to achieve maximum learning objectives. Among these applications are Google classroom and Google meet video conference. The purpose of this study was to determine the perceptions of students in online learning. The subjects of this study were 9 students of the mathematics education study program who were taking elementary linear algebra courses. This research is qualitative research. Data were collected using a Likert scale questionnaire. Then the data were analyzed using 3 steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study were the most students thought that online learning using Google classrooms and Google meet video conversion was good in several aspects, namely ease of access to applications, the suitability of learning time, interactions between lecturers and students, independence and student activity, implementation of learning and clarity of learning materials.

Keywords: Perception, Covid 19, googleclassroom, googlemeet

Abstrak

Adanya penyebaran virus corona atau covid 19 di berbagai negara termasuk Indonesia, mendorong Kemendikbud mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan untuk belajar di rumah secara online. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona tersebut. Pembelajaran online menimbulkan tantangan tersendiri bagi banyak kalangan termasuk dosen dan mahasiswa. Berbagai metode dan aplikasi pembelajaran online dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Diantara aplikasi tersebut adalah *google classroom* dan *video conference Google meet*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online. Subjek dari penelitian ini adalah 9 orang mahasiswa program studi Pendidikan Matematika yang sedang mengambil mata kuliah Aljabar Linear Elementer. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket skala likert. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran online dengan menggunakan *google classroom* dan *video converence Googlemeet* sudah baik dalam beberapa aspek yaitu kemudahan dalam mengakses aplikasi, kesesuaian waktu pembelajaran, interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, kemandirian dan keaktifan mahasiswa, keterlaksanaan pembelajaran dan kejelasan materi pembelajaran.

Kata Kunci: Persepsi, Covid 19, *google classroom*, *google meet*

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019 dunia digemparkan dengan kemunculan suatu virus yang dikenal dengan virus Corona atau Covid 19 di Wuhan, China. Virus Corona menyebar dengan sangat cepat. Dalam waktu beberapa bulan virus tersebut sudah menginfeksi banyak orang diberbagai negara, termasuk Indonesia.

Berbagai kebijakan dilakukan pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Mulai dengan aturan *fisical distancing*, kemudian anjuran *stay at home* sehingga bekerja dan belajar dilakukan di rumah. Hal ini tertuang dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tentang kebijakan untuk belajar di rumah secara online.

Pembelajaran online menimbulkan tantangan tersendiri bagi banyak kalangan termasuk dosen dan mahasiswa. Berbagai metode dan aplikasi pembelajaran online diterapkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Diantara aplikasi yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran secara online yaitu *google classroom* dan *video conference Google meet*.

Google Classroom (Google Kelas) adalah layanan web gratis dari google untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa. Ada beberapa keunggulan *google classroom* diantaranya yaitu:

- a. Proses setting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman.
- b. Hemat dan efisiensi waktu
Peserta kelas atau siswa tidak lagi harus mendownload tugas yang diberikan guru. Guru membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik mereka secara online serta juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

- c. Mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi
Komunikasi yang mudah antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya.

- d. Penyimpanan data yang terpusat
Hanya pada satu tempat yakni *Google Classroom*, semua pembelajaran berada dalam satu lokasi terpusat.

- e. Berbagi sumber daya yang efisien, praktis dan cepat

Pada *google classroom* terdapat fitur-fitur yang dapat mempermudah kegiatan pembelajaran online. Fitur-fitur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tugas (*Assignments*)

Setiap tugas yang diunduh akan disimpan dan dinilai pada rangkain aplikasi produktivitas *Google* yang telah memungkinkan kolaborasi online ini.

- b. Penilaian (*Grading*)

Guru dapat memantau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat membuat komentar dan mengedit. Tugas yang diubah dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar untuk memungkinkan siswa merevisi tugas dan dikembalikan.

- c. Komunikasi yang lancar

Pengumuman dapat diposting oleh guru ke aliran kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

- d. Laporan Orisinalitas

Laporan orisinalitas diperkenalkan pada Januari 2020 yang memungkinkan pendidik dan siswa untuk melihat bagian dan bagian dari karya yang diajukan yang berisi kata-kata yang persis atau mirip dengan yang dari sumber lain.

- e. Arsip pembelajaran

Ruang Kelas memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan kursus pada akhir semester atau tahun.

- f. Aplikasi seluler

Aplikasi seluler *Google Classroom*, diperkenalkan pada Januari 2015, tersedia untuk perangkat *iOS* dan *Android*.

- g. Keamanan Pribadi

Google calssroom tidak menampilkan iklan apa pun dalam antarmuka untuk siswa, dosen, dan guru, dan data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.

Pada google classroom juga terdapat fitur meet. Jika dalam pembelajaran membutuhkan video call dengan siswa, bisa langsung memilih fitur “Meet” maka langsung terkoneksi ke google meet. Kemudian guru bisa mengundang siswa untuk masuk ke *google meet* tersebut.

Google meet memiliki beberapa kelebihan. Diantaranya *Google meet* dapat digunakan tanpa harus mendownloadnya. *Google Meet* ini lebih mudah di gunakan di bandingkan aplikasi- aplikasi lainnya. Dengan adanya *Google Meet*, di harapkan siswa/mahasiswa bisa lebih menghemat kuota dan ruang penyimpanan di handpone. Melalui google meet guru/dosen dapat berbagi layar, sehingga bisa digunakan untuk presentasi materi pelajaran.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dari *google classroom* dan *google meet* maka kedua aplikasi ini cocok digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran online, terutama bagi mahasiswa dan dosen. Kedua aplikasi tersebut bisa digunakan pada mata kuliah apa saja.

Salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi pendidikan Matematika semester 5 di STKIP Adzka adalah mata kuliah aljabar Linear Elementer. Mata kuliah aljabar linear Elementer syarat akan simbol-simbol dan lambang Matematika. Materi yang dipelajari pada Mata kuliah Aljabar Linear Elementer secara garis besar adalah tentang Matriks dan Vektor.

Pada perkuliahan Aljabar Linear Elementer, pengorganisasian kelas, presensi, penugasan dan bahan ajar menggunakan aplikasi *google classroom*. Kemudian untuk tatap muka secara online menggunakan video *conference google meet*. Dengan kombinasi dua aplikasi ini diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam penerapan pembelajaran online terdapat berbagai tantangan dan

permasalahan. Menurut [1] dan [2] ada tiga permasalahan yang muncul dalam pembelajaran online yaitu materi ajar, interaksi mahasiswa, dan suasana belajar. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh [3] bahwa pembelajaran online belum mendukung interaksi mahasiswa dan dosen. Menurut [3] pada pembelajaran langsung mahasiswa bisa bertanya secara langsung kepada dosen atau teman lainnya ketika mengalami kesulitan memahami materi. Dia dapat bertanya terus sampai dia paham. Tapi hal ini sulit dilakukan dalam pembelajaran online. Kendala lain yang dialami mahasiswa seperti yang disampaikan [4] yaitu mahasiswa kurang paham dengan materi. [4] juga mengungkapkan ketika ditanyakan kepada mahasiswa mana yang dipilih antara pembelajaran online atau offline maka seluruh mahasiswa menjawab memilih perkuliahan offline. Kendala lainnya yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan online menurut [5] yaitu fasilitas penunjang yang disediakan kampus seperti kuota internet.

Meskipun demikian ada juga persepsi positif mahasiswa terhadap pembelajaran online. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh [6]. [6] dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi mahasiswa dengan *e-learning* bermanfaat dapat meningkatkan motivasi, memudahkan memahami materi, dan dapat membantu kesiapan mahasiswa dalam perkuliahan. Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh [7] tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik bersifat positif yang dilihat dari aspek belajar mengajar, aspek kapabilitas (kemampuan dosen) dan aspek sarana dan prasarana.

Dengan adanya persepsi yang positif maupun negatif yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada mata kuliah Aljabar Linear Elementer. Selain itu juga untuk melihat apakah pembelajaran secara online ini berjalan lancar dan dapat mendukung proses

pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen.

Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal yang dialami dan dipahami melalui panca indera. Persepsi merupakan proses penafsiran rangsangan atau stimulus yang diterima oleh seseorang berdasarkan anggapan bisa bermanfaat, tidak bermanfaat, puas, tidak puas, baik atau buruk.

Menurut [8] persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu menyadari tentang sesuatu. Persepsi dapat membuat persepsi individu mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya. Selanjutnya menurut [9] mengemukakan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Oleh karena itu, seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda walaupun objek yang dilihat sama hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam penilaian dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang adalah pendapat atau tanggapan seseorang terhadap sesuatu berdasarkan pancaindra.

Persepsi dalam perkuliahan Aljabar Linear Elementer yang akan dilihat adalah pada aspek kemudahan dalam mengakses aplikasi, kesesuaian waktu pembelajaran, interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, kemandirian dan keaktifan mahasiswa, keterlaksanaan pembelajaran dan kejelasan materi pembelajaran. Aspek-aspek ini dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan. Kemudian pernyataan tersebut dituangkan ke dalam angket yang akan dijawab siswa.

Selain untuk mengetahui apakah pembelajaran berjalan dengan lancar, penelitian ini juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran online. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi peneliti sendiri maupun orang lain untuk bisa mengajar secara online dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci [10]. Sementara itu [11] setelah melakukan analisis terhadap beberapa definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. Menurut [11], penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Aljabar Linear Elementer tahun 2020. Jumlah partisipan ada 9 orang.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala likert. Angket skala likert terdiri dari 14 pernyataan. Masing-masing pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (ST), Setuju (S), Sangat Setuju (ST). Kemudian angket juga dilengkapi dengan kolom saran. Harapannya agar mahasiswa memberikan saran untuk pembelajaran online. Selain angket juga ada catatan anekdot guna untuk mencatat hasil observasi selama proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari angket yang diisi oleh partisipan. Selain angket, data juga diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran. Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan

tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal – hal lain yang ia ketahui.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik data kualitatif. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiono [12] terdapat 3 tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan [13]. Lebih lanjut Patilima [13] menjelaskan bahwa dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kalau lebih disederhanakan lagi maka reduksi data dapat dikatakan sebagai suatu proses memilih data yang penting/diperlukan untuk penelitian serta membuang data yang tidak perlu. Reduksi data ini dapat dilakukan semenjak pengumpulan data hingga penulisan laporan akhir penelitian.

Penyajian data yaitu menyajikan data hasil dokumen, observasi, dan wawancara dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data menurut Miles and Huberman dalam [14] adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif.

Bagian terakhir dari analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. [14] menjelaskan bahwa dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan,

konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Lebih lanjut Patilima menjelaskan bahwa kesimpulan akhir bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket diisi oleh 9 orang mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Aljabar Linear Elementer tahun 2020. Angket tersebut diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap perkuliahan online dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada mata kuliah Aljabar Linear Elementer. Ada 6 aspek yang ingin diketahui. Aspek-aspek tersebut yaitu kemudahan dalam mengakses aplikasi, kesesuaian waktu pembelajaran, interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, kemandirian dan keaktifan mahasiswa, keterlaksanaan pembelajaran dan kejelasan materi pembelajaran. Aspek-aspek tersebut dijabarkan menjadi 14 pernyataan yang dibuat dalam bentuk angket skala likert. Kemudian angket tersebut diberikan kepada mahasiswa secara online dengan bantuan *google form*.

Pernyataan pertama yaitu tentang kemudahan dalam mengakses aplikasi *google classroom* dan *google meet*. Akses yang dimaksud adalah akses dalam mengisi presensi, pengumpulan tugas dan berbagi bahan ajar. Dari jawaban responden, 1 orang menjawab sangat tidak setuju, 2 orang menjawab tidak setuju, 2 orang menjawab setuju dan 4 orang menjawab sangat setuju. Artinya ada sekitar 66,67% mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran online mudah diakses. Sementara itu 33,33% berpendapat sebaliknya. Mahasiswa yang menjawab tidak setuju dikarenakan kendala sinyal. Mereka yang sedang belajar di rumah, di kampungnya, yang sinyalnya kurang bagus

sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi tersebut. Selama perkuliahan yang diamati juga seperti itu, ada yang meminta izin terlambat mengumpulkan tugas karena terkendala sinyal, ada yang terlambat bergabung perkuliahan online karena terhalang sinyal. Dan ada juga yang keluar masuk google meet karena sinyal yang kurang bagus. Pengaruh sinyal ini membuat mahasiswa kesulitan dalam mengakses *gclassroom* dan *gmeet*.

Pernyataan yang kedua yaitu apakah pelaksanaan perkuliahan online tepat waktu dan sesuai jadwal. Dari jawaban mahasiswa 6 orang menjawab setuju dan 3 orang menjawab sangat setuju. Artinya 100% mahasiswa setuju bahwa pelaksanaan perkuliahan online yang dilakukan tepat waktu dan sesuai jadwal.

Pernyataan ketiga yaitu tentang kecukupan durasi waktu yang tersedia untuk perkuliahan online. Dari jawaban mahasiswa 1 orang menjawab tidak cukup dan 8 orang menjawab sudah cukup. Jadi disimpulkan bahwa 88,89% merasa bahwa waktu yang tersedia untuk perkuliahan online sudah cukup, sementara 11,11% mengaku sebaliknya.

Pernyataan keempat dari angket tersebut adalah tentang apakah ada terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran online. Dari jawaban mahasiswa 4 orang menjawab setuju, 5 orang menjawab sangat setuju. Dari jawaban mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa 100% mahasiswa setuju terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa. Hal ini karena dalam pembelajaran dosen sering bertanya kepada mahasiswa. Dalam pembelajaran juga ada diskusi dan tanya jawab.

Pernyataan yang kelima yaitu tentang apakah pembelajaran online mendorong mahasiswa belajar secara mandiri. Dari jawaban mahasiswa 5 orang mahasiswa menjawab setuju dan 4 orang menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa 100% mahasiswa berpendapat pembelajaran online mendorong mahasiswa belajar secara mandiri.

Pernyataan yang keenam yaitu tentang apakah Pembelajaran online mendorong

keaktifan mahasiswa. Dari jawaban mahasiswa 1 orang mahasiswa menjawab tidak setuju, 4 orang menjawab setuju dan 4 orang menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa 88,89% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran online mendorong keaktifan mahasiswa, sedangkan 11,11% tidak setuju.

Pernyataan ketujuh yaitu tentang kesesuaian materi dengan silabus. Materi yang disajikan secara daring sesuai dengan RPS/silabus perkuliahan. Dari jawaban mahasiswa, 1 orang mahasiswa menjawab sangat tidak setuju, 4 orang menjawab setuju dan 4 orang menjawab sangat setuju. Secara keseluruhan ada 88,89% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan RPS/silabus, sedangkan 11,11% menjawab sebaliknya.

Pernyataan kedelapan yaitu tentang apakah dosen menjelaskan arahan dan tujuan pembelajaran di awal perkuliahan. Dari jawaban mahasiswa 1 orang menjawab setuju, dan 8 orang menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa 100% mahasiswa setuju bahwa pada pembelajaran online, dosen memberikan pengarah dan menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran.

Pernyataan kesembilan yaitu tentang apakah materi yang disampaikan secara online jelas. Dari jawaban mahasiswa, 1 orang menjawab tidak setuju dan 1 orang menjawab setuju dan 7 orang menjawab sangat setuju. Artinya ada sekitar 88,89% mahasiswa menjawab bahwa materi yang disampaikan secara online jelas, sementara itu 11,11% menjawab sebaliknya.

Pernyataan kesepuluh yaitu tentang apakah materi yang disampaikan pada pembelajaran online dapat dipahami. Dari jawaban mahasiswa 2 mahasiswa menjawab tidak setuju dan 7 orang menjawab setuju. Artinya 77,78% mahasiswa berpendapat bahwa materi pembelajaran online dapat dipahami. Sementara itu 22,22% mahasiswa berpendapat sebaliknya.

Pernyataan kesebelas yaitu tentang apakah dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan diskusi. Dari jawaban mahasiswa, 4 orang mahasiswa menjawab setuju dan 5 orang

mahasiswa menjawab sangat setuju. Artinya seluruh mahasiswa (100%) berpendapat bahwa dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi.

Pernyataan yang kedua belas yaitu tentang apakah dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan online. Dari jawaban mahasiswa, 3 orang menjawab setuju dan 6 orang menjawab sangat setuju. Artinya seluruh mahasiswa (100%) berpendapat bahwa dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan online

Pernyataan ketigabelas yaitu tentang apakah jumlah tugas yang diberikan memadai. Dari jawaban mahasiswa, 8 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa 100 % mahasiswa berpendapat bahwa jumlah tugas yang diberikan sudah memadai.

Pernyataan terakhir yaitu tentang apakah dosen melakukan penilaian terhadap tugas mahasiswa secara online. 6 mahasiswa menjawab setuju dan 3 orang menjawab sangat setuju. Ini menunjukkan 100% mahasiswa berpendapat bahwa tugas yang diberikan sudah memadai.

Dari analisis data yang diperoleh dari angket tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi atau tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* pada perkuliahan Aljabar linear Elementer sudah baik. Hal ini dinilai dari aspek kemudahan dalam mengakses aplikasi, kesesuaian waktu pembelajaran, interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, kemandirian dan keaktifan mahasiswa, keterlaksanaan pembelajaran dan kejelasan materi pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet* dalam pada perkuliahan Aljabar linear Elementer sudah baik. Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa aplikasi *google classroom* dan *google meet* mudah dalam mengaksesnya, sebagian kecil mahasiswa terkendala karena

kesulitan sinyal. Mahasiswa berpendapat waktu yang tersedia sudah cukup. Mahasiswa juga berpendapat bahwa dalam perkuliahan online ada terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa. Perkuliahan online juga mendorong mahasiswa untuk belajar aktif dan mandiri. Keterlaksanaan pembelajaran online secara umum berjalan lancar. Selain itu, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mereka bisa memahami materi yang disampaikan secara online.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada mahasiswa program studi pendidikan matematika semester 3 yang sudah terlibat dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kepada semua pihak terkait dari awal hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fortune, M.F., Spielman, M., & Pangelinan, D.T. 2011. Student's perceptions of online or Face to Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 1-16.
- [2] Roberts, T.S., & McInney, J.M. 2007. Seven problems of online group Learning (and their solution). *Educational Technology and Society*. <http://doi.org/10.1111/j.2151-6952.1960.tb01699x>.
- [3] Adijaya N. & Santosa P. 2018. Persepsi Mahasiswa dalam pembelajaran online. *Wanastra*, 10(2), 550.
- [4] Anhusadar, L.O. 2020. Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44-58.
- [5] Wijayanengtiyas, M. & Claretta, D. 2020. Persepsi Mahasiswa Surabaya tentang Kuliah Online Saat Pandemi Covid-19. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 16-21.
- [6] Saifuddin, M.F. 2018. E-learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal*



- VARIDIKA 29(2),102-109.
- [7] [Maulana](#), H.A & [Hamidi](#), M. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi.
 - [8] Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Pendidikan. Jakarta: EGC.
 - [9] Walgito, B. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Penerbit Andi.
 - [10] Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
 - [11] Moleong, L. J.2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
 - [12] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
 - [13] Patilima, H. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.



Jurnal Riset
Pendidikan Dasar dan Karakter

E-ISSN : xxxxxxxx

P-ISSN : xxxxxxxx
